

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya setiap Desa pasti berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendanaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan BUMDes berada dibawah penanganan Pemerintah Desa sehingga sangat tepat untuk membantu permasalahan di Desa. Meskipun begitu, struktur organisasi BUMDes tidak boleh dijalankan langsung oleh pemerintah desa, melainkan harus dijalankan oleh masyarakat desa yang memiliki kemampuan dan ilmu dalam mengolah dana.

BUMDes adalah sebuah badan usaha yang modal awalnya berasal dari dana desa atau kekayaan desa yang telah dipisahkan guna pengelolaan asset, pelayanan jasa dan usaha-usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, “pendirian BUMDes juga merupakan jalan untuk membentuk perekonomian pedesaan yang mandiri yang berguna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah”.² Dengan adanya BUMDes pemerintah juga dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki desa dan mengembangkannya sehingga memiliki nilai jual. Salah satu tugas BUMDes

² Edi Yusuf Agunggunanto, et. al., “*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 69

adalah memberi pembiayaan kepada pelaku UMKM di desa untuk mengembangkan usahanya.

Tidak jauh berbeda dengan BUMDes, terdapat juga Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) dimana untuk anggotanya sendiri terdiri dari dua desa atau lebih dan memiliki tujuan bersama. Lembaga seperti ini bergabung untuk melakukan kerjasama dan saling menguntungkan. Kerjasama yang dimaksud adalah pengelolaan badan usaha dan berbagai jenis potensi yang dapat dijalankan bersama. Misalnya Desa A membutuhkan dan untuk mengembangkan potensi di desanya, maka BUMDesMa akan meminjamkan dana kepada Desa A. Selanjutnya Desa A harus mengembalikan dana kepada BUMDesMa setiap bulan begitu juga dengan bunga yang sudah disetujui di awal perjanjian.

Salah satu lembaga Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) di Kabupaten Tulungagung adalah BUMDesMa Suko Makmur yang terletak di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. BUMDesMa ini bekerjasama dengan beberapa desa di Campurdarat yang menjadi anggota dari BUMDesMa Suko Makmur. Dengan kerjasama ini, desa-desa di Campurdarat memperoleh dana serta mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan usaha dan mengajarkan cara mengembalikan dana yang dipinjam.

Produk yang disediakan BUMDesMa untuk membantu desa-desa disekitarnya adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP), dan Unit Penjualan Barang. Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) adalah suatu kegiatan peminjaman modal untuk kelompok perempuan yang memiliki kegiatan simpan pinjam. Tujuan dari permodalan SPP ini untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam

pedesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja.³ Sedangkan unit penjualan barang bertujuan untuk menunjang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya untuk keperluan barang-barang elektronik.

Dana yang dipinjam masyarakat dalam SPP akan di masukkan sebagai piutang pada laporan keuangan BUMDesMa. “Piutang yang dimaksud merupakan aktiva yang dimiliki badan usaha yang penguasaan fisik uangnya berada pada pihak ketiga atau debitur.”⁴ Debitur pada BUMDesMa Suko Makmur ini diantaranya adalah desa-desa yang berada dalam Kecamatan Campurdarat itu sendiri. Karena berbagai faktor yang tidak menentu, kemampuan keuangan tiap debitur mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Dalam kondisi demikian inilah piutang memiliki risiko ketidakpastian dari debiturnya. Manajemen perusahaanpun tidak bisa memastikan periode pengembalian piutang dari debitur, atau yang lebih parah semua piutang tidak dapat direalisasikan kembali menjadi kas.

Pengelolaan piutang sangat penting bagi pelaksanaan transaksi badan usaha. “Tujuan dari pengelolaan piutang atau manajemen piutang tersebut adalah untuk menjamin kelancaran kebijakan peminjaman dana yang diterapkan badan usaha melalui penagihan piutang secepat mungkin tanpa memengaruhi penilaian

³ PTO Penjelasam IV: *Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan*, Jakarta, Tidak Diterbitkan, hal. 58

⁴ Waluyo, “*Akuntansi Pajak*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 62

kredibilitas (*credit rating*) badan usaha.”⁵ Dengan cara ini pula badan usaha dapat menghindari ketidak pastian pelunasan piutang dari kreditur. Sehingga semua piutang dapat terealisasikan menjadi kas.

Diakhir periode tahunan 2018, piutang BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat tercatat sebesar Rp. 1.355.401.300, sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.507.647.500 dan tahun 2020 sebesar Rp. 1.544.169.000. Nominal dana piutang tersebut bahkan mencakup sepertiga dari total aktiva BUMDesMa setiap tahun. Selama pengoperasian BUMDesMa terdapat beberapa piutang yang belum tertagih dan diklasifikasikan sebagai kredit macet. Pada tahun 2019 sendiri saldo piutang SPP yang belum tertagih oleh masyarakat desa di Kecamatan Campurdarat sebesar Rp. 1.407.647.500 dengan total anggota peminjam 9 Desa.

Konsep hutang piutang sudah tertulis jelas dalam Al-Qur’an. Salah satu ayat yang menjelaskan mengenai hutang piutang adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِي

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”*⁶

Menurut pada ayat diatas, maka sudah sepatutnya setiap bisnis yang dijalankan entah itu perusahaan, badan usaha maupun usaha kecil menengah untuk menuliskan setiap transaksi khususnya adalah hutang dan piutang.

Sedangkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 245 menjelaskan bahwa memberikan pinjaman di jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakan rejeki bagi peminjam.

⁵ Mokhammad Anwar, “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 84-85

⁶ Mushaf Al-Azhar, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 48

Namun hal ini tidak berlaku apabila peminjam memberlakukan pengembalian bunga yang tinggi atas pinjamannya. Tertulis bahwa Allah akan menyempitkan rejeki peminjamnya jika terdapat riba pada transaksi pinjaman tersebut. Berikut Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”*⁷

Ayat diatas menjelaskan mengenai memberikan piutang atau pinjaman kepada siapa pun yang sedang membutuhkan, maka Allah SWT akan melipat gandakan piutang tersebut. Dengan syarat piutang yang dipinjamkan adalah piutang yang baik di jalan Allah SWT, misalnya seperti piutang yang tidak mengandung riba atau piutang dengan unsur-unsur halal.

Poin penting dalam pendirian sebuah usaha adalah modal untuk membiayai seluruh proses produksi usaha itu sendiri. “Dalam kamus Bahasa Indonesia kata ‘modal’ diartikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.”⁸ Pengertian ini menyimpulkan bahwa modal berwujud uang merupakan salah satu faktor dari produksi. Modal digunakan sebagai langkah sebuah usaha dalam memulai semua produksinya. Misalnya seperti modal uang digunakan untuk membeli mesin produksi, peralatan kantor atau perlengkapan yang digunakan selama proses produksi.

⁷ *Ibid.*, hlm. 39

⁸ Supriyono Soekarno, “*Cara Cepat Dapat Modal Buku Wajib untuk Memulai atau Mengembangkan Bisnis Anda*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2010), hlm. 1

“Sedangkan pengertian lain dari modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai setiap operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.”⁹ Disini tidak dijelaskan bahwa modal selalu berbentuk uang. Setiap kegiatan operasional badan usaha yang membutuhkan biaya, biasanya dihitung dalam sekali proses produksi maka dinamakan sebagai modal. Dengan kata lain, modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang menghasilkan uang untuk badan usaha.

Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas adalah alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam perputaran modal kerja adalah periode (lama waktu yang dibutuhkan) dalam setiap perputaran. Semakin pendek periode perputaran modal kerja akan menyebabkan semakin kecil kebutuhan modal kerja. Sebaliknya, semakin lama atau panjang waktu periode perputaran modal kerja, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.¹⁰

Kebutuhan modal di setiap bisnis juga berbeda, tergantung pada bisnis apa yang akan dijalankan, produk apa saja yang disediakan, dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang berjalannya bisnis tersebut. Modal tidak hanya berbentuk uang, modal bisa juga berbentuk barang seperti aktiva atau peralatan atau juga berbentuk kemampuan atau keahlian. Keberadaan modal ini sendiri tidak boleh dianggap remeh, karena salah satu kunci sukses dari sebuah bisnis bisa di nilai dari modal yang tertanam di dalamnya. Penggunaan modal harus produktif, dilakukan secara baik dan terarah, serta harus bisa menghasilkan nilai jual agar

⁹ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 233

¹⁰ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, “*Koperasi Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 83

modal tidak habis digunakan. Salah satu hadist riwayat Bukhari menjelaskan mengenai modal:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ
فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابِخَ فِيهِ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari 'Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu dia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung"¹¹. (HR. Bukhari).

Dalam hadist diatas membuktikan bahwa konsep modal sudah ada sejak masa Rasulullah SAW dan diterapkan juga oleh salah seorang sahabat. Dari modal awal dalam sebuah usaha, akan diperoleh keuntungan yang bisa dijadikan modal tambahan dalam usahanya. Keuntungan lain yang didapatkan bisa untuk membiayai kehidupan pribadinya. Akan lebih baik lagi jika transaksi dalam usahanya dicatat dalam sebuah buku catatan dan membedakan antara harta untuk usaha dan harta pribadi.

Modal awal BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat berasal dari modal PNPM dan anggaran daerah dari Kabupaten Tulungagung. Modal awal BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat sebesar Rp 886.500.000, dan semuanya dialokasikan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pengoperasiannya, modal BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat mengalami kenaikan dan penurunan

¹¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, "Shahih Bukhari Muslim", (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 558

yang diperoleh dari alokasi operasional UPK sebesar 2%, surplus yang ditahan dan surplus tahun berjalan.

Berikut ini data pengelolaan piutang dan perputaran modal periode akhir tahun selama tahun 2018 sampai 2020 BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat.

Tabel 1.1
Data Pengelolaan Piutang dan Perputaran Modal
BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat
Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Pengelolaan Piutang	Rp1.355.401.300	Rp1.507.647.500	Rp1.544.169.000
Perputaran Modal	Rp1.820.113.238	Rp1.918.757.224	Rp1.972.329.631

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat

Untuk mengetahui segala jenis transaksi di dalam BUMDesMa, maka BUMDesMa perlu menyajikan laporan keuangan. Hal ini juga berguna untuk mengetahui sejauh mana BUMDesMa mampu mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Dalam laporan keuangan ini BUMDesMa juga dapat mengetahui keuntungan serta kerugian yang didapatkan. Dengan ini pengelola mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan BUMDesMa.

Tabel 1.2
Data Perkembangan Dana
BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat
Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Perkembangan Dana	Rp948.468.424,56	Rp1.026.748.427,38	Rp1.055.972.617,54

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan atau pun badan usaha yang memiliki tujuan mencari keuntungan. Isinya sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Lima elemen dalam laporan keuangan tersebut saling berpengaruh satu sama lain sehingga menghasilkan kinerja laporan keuangan

yang informatif dan dan relevan. Selanjutnya laporan keuangan ini akan di informasikan kepada masyarakat umum guna mendapatkan investor atau sekedar pembelajaran bagi masyarakat yang membutuhkan informasi laporan keuangannya.

Kinerja keuangan adalah hasil aktivitas operasi perusahaan dalam satu periode yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Laporan dari aktivitas perusahaan pada periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode sebelumnya, anggaran neraca dan laba rugi badan usaha, dan rata-rata kinerja keuangan pada badan usaha lain yang sejenis. Hasil perbandingan tersebut pasti menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan bagi badan usaha, selanjutnya penyimpangan ini akan dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab-penyebab yang menyimpang, manajemen akan mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan aktivitas badan usaha.¹²

“Salah satu analisis yang sering digunakan dalam melakukan perhitungan laporan keuangan adalah analisa ‘rasio’ yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam atau lebih data financial sekaligus.”¹³ Analisis rasio banyak digunakan karena memiliki banyak sekali jenis-jenis rasio yang dapat digunakan sesuai kebutuhan badan usaha. Misalnya ada rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang, atau rasio

¹² Kariyoto, “*Analisa Laporan Keuangan*”, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 107

¹³ Hantono, “*Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*”, (Sleman: DeePublish, 2018), hlm. 8

profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama produksi, dan masih banyak rasio-rasio lainnya.

Selama masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung hampir satu tahun pada Tahun 2020 ini, harusnya memiliki pengaruh buruk pada laporan keuangan BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat. Pengembalian piutang yang sebelumnya sudah mengalami kendala, kini bertambah satu kendala lagi karena pendapatan desa-desa pun juga pasti berkurang akibat dari pandemi *Covid-19*. Apabila piutang-piutang BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat mengalami kemacetan, akan berdampak buruk pula bagi perputaran modal BUMDesMa Suko Makmur yang juga mengalami keterlambatan dalam mengembalikan modalnya.. Hal ini sangat berpengaruh pada laporan keuangan serta pada laba yang diterima BUMDesMa. Selain itu, laporan keuangan pada BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat ini belum memiliki nilai rasio yang menunjukkan pengaruh pengelolaan piutang dan perputaran modal terhadap kinerja laporan keuangannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Piutang dan Perputaran Modal Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi diantaranya adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapat besar bagi berbagai usaha

di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulunggaung. Penurunan pendapatan ini juga berpengaruh pada pelunasan piutang yang seharusnya dibayarkan oleh debitur BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat. Apabila piutang debitur tidak terbayarkan maka akan menjadi piutang tak tertagih dan menghambat perputaran modal untuk operasional badan usaha pada periode mendatang. Jika perputaran modal tidak kembali sesuai modal awal yang digunakan untuk operasional badan usaha maka pendapatan badan usaha juga berkurang dan bisa mengurangi laba yang dihasilkan. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan bahkan bisa mengalami rugi usaha.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan piutang (X_1) berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat?
2. Apakah perputaran modal (X_2) berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat?
3. Apakah pengelolaan piutang (X_1) dan perputaran modal (X_2) berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan piutang (X_1) terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal (X_2) terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan piutang (X_1) dan perputaran modal (X_2) terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menganalisis piutang, perputaran modal dan laporan keuangan. Manfaat lain yang dapat diambil adalah mahasiswa dapat mengetahui pengaruh pengelolaan piutang dan perputaran modal terhadap kinerja laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Institusi

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat dalam menganalisis pengaruh pengelolaan piutang dan perputaran modal terhadap kinerja laporan keuangannya.

b) Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata dalam suatu organisasi dan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

c) Pihak Lain

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai piutang dan modal serta pengaruhnya terhadap kinerja laporan keuangan pada BUMDesMa Suko Makmur Campurdarat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang menjadi pusat penelitian. Variabel dependen tergantung pada variabel lain dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya juga berubah. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi pengelolaan piutang dan

perputaran modal, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja laporan keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu lembaga yaitu Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Keterbatasan penelitian hanya akan berfokus pada variabel-variabel yang diangkat oleh penulis yaitu variabel bebas meliputi Pengelolaan Piutang (X_1) dan Perputaran Modal (X_2) serta variabel terikat yaitu Kinerja Laporan Keuangan (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang sumbernya berasal dari kamus atau literature-literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengelolaan Piutang dan Perputaran Modal Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat pada Masa Pandemi Covid-19”, maka penulis memaparkan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Piutang

“Piutang adalah kas yang belum terealisasi atau kas yang masih berada ditangan debitur.”¹⁴ Pengelolaan piutang sendiri memiliki arti pengendalian terhadap pencatatan piutang dan berbagai sistem kerja dari

¹⁴ Samryn, “*Pengantar Akuntansi*”, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 57

piutang tersebut. Pengendalian ini dilakukan oleh manajemen keuangan badan usaha.

b. Perputaran Modal

Perusahaan menggunakan konsep modal keuangan untuk menyusun laporan keuangan. Menurut konsep modal keuangan, modal adalah aset bersih atau ekuitas suatu entitas, yaitu daya beli mata uang atau input. Menurut konsep modal fisik, modal dianggap sebagai kapasitas produksi suatu entitas sebagai fungsi dari produksi harian atau kapasitas produksi.¹⁵

c. Kinerja Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang ditulis oleh badan usaha dan terstruktur mengenai transaksi-transaksi dan segala jenis informasi badan usaha.¹⁶ Kinerja laporan keuangan sendiri merupakan kemampuan badan usaha untuk memperbaiki kualitas keuangannya dari setiap periode laporan keuangan.

d. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) adalah badan usaha yang dijalankan secara bersama-sama antara dua desa atau bahkan lebih. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mensejahterakan desa-desa yang menjadi anggotanya dan untuk membantu pendanaan desa.

¹⁵ Dwi Martini, et.al, *"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 47

¹⁶ Indra Bastian, *"Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar"*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 137

e. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau disebut Covid-19 adalah virus baru yang menyerang paru-paru dan memiliki prosentase penularan yang lebih tinggi daripada virus yang lain.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan variabel penelitian secara operasional, praktik, riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Berikut ini dijelaskan definisi operasional mengenai judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Piutang dan Perputaran Modal Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama Suko Makmur Campurdarat pada Masa Pandemi Covid-19”:

a. Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang bertujuan agar kredit macet tidak menghambat arus kas badan usaha. Piutang usaha perlu dikelola agar kas badan usaha dapat terjaga dengan baik.

b. Perputaran Modal

Modal merupakan asset yang digunakan untuk operasional badan usaha, biasanya berbentuk uang, properti dan/atau peralatan operasional. Perputaran modal adalah waktu yang dibutuhkan badan usaha dari saat kas dipakai untuk operasional usaha sampai kas kembali pada badan usaha.

c. Kinerja Laporan Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu badan usaha dalam penghimpunan dan pengalokasian dana dalam jangka waktu tertentu, umumnya diukur dengan indikator-indikator seperti indeks kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

d. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)

BUMDesMa merupakan tulang punggung kegiatan ekonomi di desa, bertindak sebagai organisasi sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDesMa harus mendukung kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyelenggaraan pelayanan sosial.

e. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah sebuah wabah yang menyerang sistem imun manusia melalui cairan yang keluar dari tubuh manusia. Di Indonesia sendiri virus Covid-19 sudah mewabah sejak maret 2020 hingga saat ini. Akibat dari wabah Covid-19 banyak sekali usaha-usaha baik perusahaan besar maupun usaha kecil yang mengalami kerugian.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Agar penulisan skripsi dapat tersusun dengan sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam proposal ini dijelaskan pula sistematika pembahasan skripsi yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Sistematika pembahasan skripsi berisi tentang informasi dan hal-hal yang di bahas dalam setiap bab.

Bagian Awal dari skripsi ini terdiri dari: cover depan judul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama adalah isi dari penelitian skripsi yang telah dilakukan. Berisi enam bab, berikut penjelasan mengenai bagian utama:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang landasan teori (laba akuntansi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan akuntabilitas), penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ke empat ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian yang menjadi topik permasalahan dalam rumusan masalah dan pengujian data yang terdapat dalam deskripsi data penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab lima berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan juga memberikan saran-saran.

Bagian Akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.